

5. KESIMPULAN

Film *Kulari ke Pantai* menyajikan sebuah realita kehidupan keluarga yang berasal dari kelas sosial menengah. Kedua keluarga dalam film tersebut, yakni Sam dan Happy berada pada kelas sosial yang sama, namun dibedakan dari wilayahnya yaitu pedesaan dan perkotaan. Berdasarkan adegan dalam film, keluarga Sam bertempat tinggal di sebuah desa di Rote, sedangkan keluarga Happy tinggal di perkotaan yaitu kota Jakarta.

Penggambaran kelas sosial dalam film *Kulari ke Pantai* masih bersifat Jawasentris. Mohammad (2022) mengemukakan bahwa Jawasentris merupakan penekanan akan kedudukan Jawa yang dianggap sebagai acuan atau pusat. Jawasentris juga menempatkan pulau Jawa dengan porsi yang lebih banyak dari segi geografis, sejarah, budaya, politik, bahkan etnis masyarakat (hlm.2). Hal tersebut menyebabkan acuan pengelompokan masyarakat ke dalam kelas sosial juga berbasis di pulau Jawa, khususnya di perkotaan. Pada film *Kulari ke Pantai*, keluarga Happy yang tinggal di wilayah kota Jakarta dan berada di pulau Jawa cenderung berada pada kelas sosial yang terlihat lebih tinggi dibandingkan keluarga Sam yang tinggal di desa Rote. Padahal kenyataannya jika dilihat dari indikator kelas sosial yang dijadikan sebagai patokan penulis untuk menganalisis, kedua keluarga tersebut menempati kelas sosial menengah. Dengan demikian, perbedaan wilayah tempat tinggal keduanya mampu memberi dampak terhadap kedudukannya dalam kelas sosial.

Selain itu, dari segi indikator kelas sosial, penulis mendapati tanda-tanda kelas menengah dari Keluarga Sam yang masuk dalam ketiga indikator, yakni kekayaan dan penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan. Namun, pada keluarga Happy, lebih banyak memberi tanda melalui indikator kekayaan dan penghasilan saja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan juga bahwa kekayaan sebagai indikator penentu utama kelas sosial di masyarakat perkotaan.